Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD

by Anisa Oktafiani

Submission date: 25-Apr-2023 07:53PM (UTC-0400)
Submission ID: 2075578092
File name: 85_Anisa_2257-2262.pdf (251.74K)
Word count: 3178
Character count: 20091

Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 2257-2262
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD

Anisa Oktafiani[1]✉, Rakimahwati[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4198

Abstrak

Motorik halus yaitu suatu kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, spinal cord. Motorik halus sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup di masa mendatang. Pengembangan motorik yang optimal di usia dini dapat menunjang kehidupan selanjutnya. Untuk mengembangkan motorik halus diperlukan beberapa cara diantaranya dengan meronce. Kegiatan meronce merupakan salah satu pembelajaran yang disukai anak. Dalam melaksanakan kegiatan meronce, harus memiliki wawasan tentang aspek tujuan dan fungsi, prinsip penyusunan dan penataan, aspek bahan, aspek teknik, aspek penyelesaian. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan pengaruh keterkaitan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan meronce. Peneliti menggunakan studi literature. Peneliti mengumpulkan data dengan menelaah beberapa artikel dari peneliti sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus mengalami peningkatan dengan kegiatan meronce.

Kata Kunci: *kegiatan meronce; motorik halus; anak usia dini*

Abstract

Fine motor is an activity that is coordinated between the nervous system, muscles, brain, spinal cord. Fine motor skills play an important role for survival in the future. Optimal motor development at an early age can support later life. To develop fine motor skills, several methods are needed, including by dancing. Meronce activity is one of the learning activities that children like. In carrying out merronce activities, they must have insight into aspects of objectives and functions, principles of preparation and arrangement, aspects of materials, technical aspects, aspects of completion. The purpose of this study was to describe the influence of the linkages between children's fine motor development and their activities. Researchers used literature studies. Researchers collect data by reviewing several journals from previous researchers that are relevant to the research problem. Based on previous research, it was concluded that fine motor development has increased with grouping activities.

Keywords: *ronce activities; fine motor; early childhood*

Copyright (c) 2023 Anisa Oktafiani & Rakimahwati.

Corresponding author : Anisa Oktafiani
Email Address : anisaoktafiani2303@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 29 January 2023, Accepted 13 April 2023, Published 26 April 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4163

Pendahuluan

Motorik halus merupakan diantara aspek perkembangan yang menentukan keberhasilan peserta didik dijenjang pendidikan. Gallahue menjelaskan motorik berasal dari kata "motor" yang berarti suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak merupakan akibat dari suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh proses gerakan tertentu. Muhibbin, memaparkan motorik diartikan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot (Tjaya, 2020). Motorik halus menurut Suryana yaitu kegiatan yang terkoordinasi yang mempengaruhi perkembangan gerakan tubuh (Mukminin & Dadan, 2019).

Motorik halus berkaitan dengan keterampilan fisik antara kegiatan yang saling terorganisasi otot kecil, mata dan tangan (Nofitri et al., 2019). Pekembangan motorik halus menurut Laranaya adalah kemampuan anak dalam melakukan keterampilan fisik secara terkoordinasi (Linda & Suryana, 2020). Santrock mengartikan "keterampilan motorik halus yaitu kemampuan melakukan gerakan secara halus" (Nabila Fahira, 2021). Perkembangan kompetensi motorik selama masa bayi dan kanak-kanak tergantung dan dipengaruhi oleh karakteristik pertumbuhan dan kematangan anak (morfologi, fisiologi, dan neuromuskuler) (Venetsanou & Kambas, 2010).

Perkembangan pada anak usia dini harus distimulasi sejak awal. Umur untuk anak usia dini berkisar sampai rentang waktu 8 tahun berdasarkan NAEYC (Rakimahwati & Roza, 2020). Pada kenyataannya, tahun-tahun sejak lahir hingga usia 5 tahun dipandang sebagai periode kritis untuk meng mengembangkan dasar pemikiran, perilaku, dan kesejahteraan emosional. Pakar perkembangan anak menunjukkan bahwa selama tahun-tahun ini anak-anak mengembangkan keterampilan linguistik, kognitif, sosial emosional, dan pengaturan yang memprediksi fungsi mereka selanjutnya di banyak domain (Bakken et al., 2017). Pada masa usia ini merupakan masa yang sangat gemilang untuk diberikan pendidikan dan membutuhkan banyak stimulasi dan stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangannya. (Diyenti & Rakimahwati, 2019).

Perkembangan motorik ada dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah penggunaan sebahagian atau seluruh anggota tubuh untuk melakukan gerakan. Sedangkan motorik halus adalah gerak tubuh dengan menggunakan sebahagian dari anggota tubuh (Utami et al., 2020). Perkembangan motorik halus selain dapat dikembangkan oleh orang tua juga dapat dikembangkan dilembaga PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan yanag diperuntukkan bagi anak usia dibawah 7 tahun dengan tujuan menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak tersebut (Umah & Rakimahwati, 2021). Ali menyatakan pendidikan yang diselenggarakan harus mampu membekali anak untuk siap melanjutkan pembelajaran ke tahap yang selanjutnya (Sari & Rakimahwati, 2019) . Program PAUD sebaiknya memperhatikan keanekaragaman anak didik agar perkembangan anak dari dapat dicapai secara optimal.

Mengembangkan motorik halus bisa dengan beragam cara seperti dengan kegiatan meronce. Kegiatan meronce dipaparkan pada tulisan ini disebabkan kegiatan meronce tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motorik anak dan juga kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat belajar pada anak. Ketika melaksanakan kegiatan meronce anak merasa tidak tertekan melaksanakannya sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis akan merangkum pembelajaran meronce secara bervariasi untuk menambah bakal ilmu bagi pendidik lainnya tentang pelaksanaan kegiatan meronce dan juga tentang betapa berpengaruhnya kegiatan tersebut dalam perkembangan (motorik halus) anak. Penelitian relevan dari (Kuswanto et al., 2021) membuktikan kefektifan meronce dalam peningkatan motorik halus peserta didik. Penelitian relevan dari Wardatul (2019) dan penelitian relevan dari (Khayyirah et al., 2020) selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh penelitian (Kuswanto et al., 2021). Pengalaman penulis dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, masih banyak ditemukan permasalahan dari perkembangan motorik halus anak dan juga dalam penelitian (Jannah, 2019) juga menemukan permasalahan yang sama

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4163

dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu terkait motorik halus anak. Maka dari itu, peneliti ingin memaparkan bagaimana keterkaitan antara pembelajaran Meronce dengan perkembangan motorik halus anak.

Metodologi

Peneliti menggunakan metode studi literatur. Pemilihan literature disesuaikan dengan topik bahasan yang dikaji. Jumlah literature yang digunakan yang sesuai dengan topic pembahasan ada sekitar 16 jurnal. Penulis memilih jenis penelitian ini untuk mengumpulkan informasi terkait peningkatan dari perkembangan motorik halus dengan kegiatan meronce.

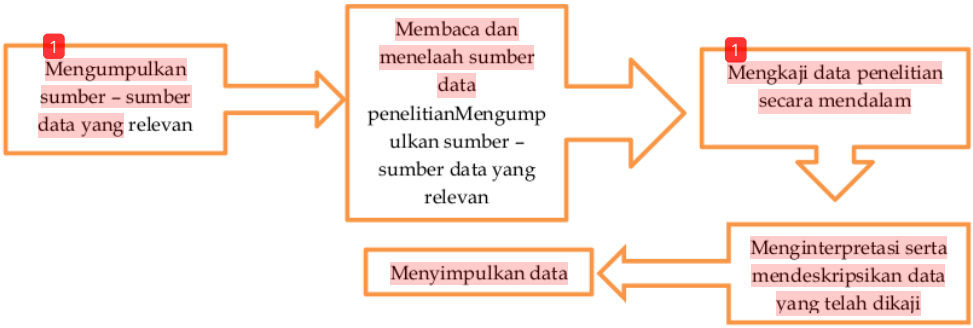

Gambar 1. Desain penelitian

Hasil dan Pembahasan

Motorik halus merupakan keterampilan melakukan gerakan yang terkoordinasi antara tangan dan mata agar dapat meningkatkan kemmpuan dasar dalam menulis seperti membuat garis diantaranya garis horizontal, vertical, lengkung, miring kiri dan kanan serta lingkaran. Dalam mengembangkan keterampilan motorik, ada beberapa aktivitas yang bisa dilakukan seperti : a) Menggunting kertas b) Memasang dan membuka kancing dan resleting, c) Menggunakan satu tangan untuk menahan kertas, sedangkan satu tangan lagi untuk kegiatan yang lain, d) Merangkai bahan-bahan dengan seutas benang, f) Membuat suatu bentuk dari kegiatan melipat kertas. Pengembangan motorik halus berfungsi untuk: 1) Memfungsikan otot-otot kecil 2) Mengkoordinasikan kecepatan antara mata dan tangan 3) Pengendalian emosi (Ariska et al., 2020).

Meronce merupakan kegiatan mengatur bahan-bahan yang berlubang atau manik-manik ke dalam benang. Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan ketelitian sehingga waktu yang diperlukan lebih lama daripada pembelajaran biasanya (Pamadhi, 2008). Manfaat permainan meronce untuk anak diantaranya: 1) Pengembangan motorik halus, 2) Mengkoordinasikan antara tangan dengan mata 3) Peningkatan kefokusan dan konsentrasi. (Yuriastien, 2023). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Jannah, 2019) diperoleh data yang menunjukkan hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dalam meningkatkan motorik halus anak dengan hasil 30% siklus 1 dan 70% siklus 2. pada lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah ditemukan adanya peningkatan yang dialami anak dengan persentase ketuntasan anak mencapai 90% dari pra tindakan sampai ke siklus II (Isnawati & Harahap, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Subaesah, 2019) hasil analisis data pada tiap siklus terhadap peningkatan motorik halus anak, 30 % siklus 1 dan 90% siklus 2.

Persentase ketuntasan sebagai berikut sebesar 60% anak mengalami perkembangan yang baik dibandingkan sebelumnya dan sebesar 40% perkembangan motorik halus anak menjadi optimal (Kuswanto et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Miyasih diperoleh persentase 20% pra siklus, 46,7% siklus 1 dan 93,3% siklus 2 (Sumirah, 2020). Penelitian yang dilakukan di TK Muslimat NU III Kec. Pangarengan Kab. Sampang. Diperoleh persentase data dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 35,75% oleh (Norani, 2023). Sedanbgkan di TK Kartika VII-3

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4163

Singaraja diperoleh persentase data pada kategori rendah sebsar 59,58% menjadi kategori tinggi sebesar 82,01% dengan selisih kenaikan sebesar 22,43% oleh (Wulandari & Pudjawan, 2019c). Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Pudjawan, 2019a) data yang diperoleh 59,58% siklus1 dan 82,01% siklus 2.

Pada penelitian relevan yang dilakukan oleh (Khayyirah et al., 2020) pada kelompok B2 di TK Al- Hamid Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya ketika meronce menggunakan manik-manik juga diperoleh kenaikan persentase dari setiap tahap. Penelitian yang dilakukan (Ayu, 2019) data yang diperoleh disetiap siklus yaitu 30% untuk siklus 1 dan 90% untuk siklus 2. Hasil penelitian oleh (Nuraya et al., 2022) data yang didapat 60,5% pengembangan tahap 1, 77% pengembangan tahap 2 dan 92% pengembangan tahap 3. Penelitian (Hera & Latief, 2020) peningkatan yang signifikan diperoleh oleh anak yaitu aspek motorik halus dan aspek kognitif. Penelitian Hasbin et al. (2021), (Darmastuti, 2012), dan (Wulandari & Pudjawan, 2019b) juga menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus dengan kegiatan meronce. Aspek –aspek dari kegiatan meronce: 1. Permainan, kegiatan meronce kegiatan yang menarik bagi anak 2. Kreasi dan komposisi, bahan-bahan dan produk yang dihasilkan dalam pembelajaran ini beraneka ragam. Diantara banyak anak, mungkin akan ada beberapa kreasi terhadap hasil karya dari masing-masing anak 3. Keindahan, produk atau karya yang sudah jadi akan memiliki keindahan tersendiri untuk anak, 4. Kerajinan dan ketekunan, kegiatan ini memerlukan kerajinan dan ketekunan yang kuat agar dapat menghasilkan sebuah karya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan meronce adalah sebagai berikut : 1.) Pembuatan RPPH sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengelolaah kelas dengan menyiapkan lingkungan pembelajaran 2.) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meronce 3.) Evaluasi pembelajaran (Masniwati, 2019). Meronce dapat dilakukan secara bervariasi, seperti meronce berdasarkan bentuk, meronce berdasarkan warna, meronce dengan 2 pola dan lain sebagainya. Implementasi dari kegiatan meronce dari penelitian Miyasih (2020) yaitu pemberian arahan atau penjelasan tentang pembelajaran, memberikan contoh terkait pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, penyampaian hasil karya diikuti pemberian motivasi dan reward. Dalam Penelitian Subaesah (2019) prosedur pelaksanaan tindakan antara lain: 1. Penyiapkan lingkungan main, 2. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan contoh yang telah diajarkan didampingi oleh guru, 3. Mencatat capaian perkembangan anak, 4. Merapikan alat main.

Setelah melihat data-data yang diperoleh oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan kegiatan meronce memberikan kontribusi bagi motorik halus, dari kategori BB (Belum Berkembang) pada awal observasi sampai ke kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) setelah diterapkan kegiatan meronce. Data yang diperoleh dari peneliti sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak setelah dilakukan kegiatan meronce. Pelaksanaan pembelajaran Meronce bisa menggunakan teknik yang beragam seperti menggunakan bahan-bahan dari bahan-bahan alam, bahan-bahan bekas dan lain sebagianya. Jadi untuk melaksanakan kegiatan meronce tidak selalu memerlukan biaya untuk menyiapkan alat dan bahannya. Pendidik bisa memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar. Penelitian ini hanya membahas penembangan motorik halus anak dengan satu kegiatan yaitu kegiatan meronce. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan tentang pengembangan motorik halus dengan cara yang lain atau berbeda.

Simpulan

Stimulasi terhadap motorik halus harus dilakukan sedini mungkin. Berdasarkan penelitian terdahulu perkembangan motorik memliki beberapa prinsip yaitu perkembangan otorik setiap anak berbeda-beda, perkembangan dari motorik mengikuti pola yang dapat didiramalkan, kematangan otot dan saraf sebagai penentu perkembangan dari motorik. Peningkatan motorik halus dapat dikembangkan dengan kegiatan meronce. Hal ini dapat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4163

dibuktikan dengan informasi yang telah ditemukan dari penelitian yang terdahulu. Pembelajaran meronce memiliki keanekaragaman dalam pelaksanaannya diantaranya dengan menggunakan manik-manik, pelepah pisang, pipet. Apapun media yang digunakan pembelajaran meronce akan sangat disenangi oleh anak selain pembelajaran dilakukan sambil bermain, hasil akhir dari pembelajaran meronce menghasilkan produk yang beraneka ragam dan unik sehingga anak memiliki sebuah kenang-kenangan dari pembelajaran tersebut. Serta yang paling penting dari pembelajarn meronce, anak bisa menghadapi tahap perkembangan yang lebih lanjut dijenjang pendidikan selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih teruntuk Ibu dan Papa serta keluarga besar lainnya yang senantiasa mendo'akan dan memberi semangat, terimakasih kepada pihak kampus Universitas Negeri Padang, serta ucapan terima kasih teruntuk pihak-pihak lain yang turut berpartisipasi dalam membantu melakukan check plagiarisme dan membantu menerbitkan tulisan ini.

Daftar Pustaka

Ariska Tjaya Y.A Tjaya, G. Y., Wondal, R., & Haryati, H. (2020). Peranan Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *2*(1), 59–71. https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1984

Ayu. (2019). Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B TK Harapan Kelayu. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, *1*(1), 118–133. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/329

Bakken, L., Brown, N., & Downing, B. (2017). Early Childhood Education: The Long-Term Benefits. *Journal of Research in Childhood Education*, *31*(2), 255–269. https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1273285

Darmastuti, T. (2012). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik – Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok a Di Tk Khadijah 2 Surabaya. *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 7. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/644

Diyenti, A. K., & Rakimahwati, R. (2019). The Influence of Traditional Games and Gender on Childrenâ€™s Motoric Physical Development. *Journal of Nonformal Education*, *5*(2), 154–160. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/20204

Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, *3*(1), 77–89. https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168

Hera, A. J., & Latief, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Islam Nurussalam Kabupaten Maros. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 99. https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.16163

Isnawati, & Harahap, M. S. (2022). Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Guru Ibdtidaiyah*, *III*(2), 164–183.

Jannah, W. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B Tk Pertiwi Selong. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *1*(3), 232–254. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/446

Khayyirah, G. K., Sumardi, S., Elan, E., & Gandana, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-Manik Pada Kelompok B2 Di Tk Al-Hamid Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, *2*(2), 150–162. https://doi.org/10.17509/jpa.v2i2.24541

Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). Kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *16*(1), 57–68. https://doi.org/10.21009/jiv.1601.6

Linda, S., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Stencil Print dalam Mengembangkan Kemampuan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4163

Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1399–1407. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/605

Masniwati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Kotaraja Kecamatan Sikur. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(1), 111–112.

Mukminin, M. A., & Dadan, S. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(6), 1619–1626. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/410

Nabila Fahira. (2021). Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(02), 24–35. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5851

Nofitri, D., Hartati, S., & Rakimahwati. (2019). Pengaruh kegiatan flying colours terhadap perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak fadhilah amal 3 padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 3*(20), 1605–1613.

Norani. (2023). Peningkatan kemampuan motorik anak dengan kegiatan meronce tk muslimat nu iii kec. Pangarengan kab. Sampang. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(1), 6–16. https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/367

Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(4b), 2630 – 2638. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1052

Pamadhi, H. (2008). *Seni keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.

Rakimahwati, R., & Roza, D. (2020). Developing of Interactive Game Based on Role Play Game to Improve the Reading Abilities. *Journal of Nonformal Education*, *6*(2), 193–201. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/25574

Sari, I., & Rakimahwati, R. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough di taman kanak-kanak qur'aniah air runding pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *4*(1), 37. https://doi.org/10.29210/3003279000

Subaesah. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna pada Kelompok B TK Dharma Wanita Belanting. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(1), 21–37.

Sumirah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin 3 Dimensi pada Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *14*(2), 197–208. https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.7701

Umah, K. K., & Rakimahwati, R. (2021). Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *4*(1), 28–36. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.86

Utami, F. P., Yeni, I., & Rakimahwati, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Jari Tangan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang. *Journal on Teacher Education*, *1*(1), 45–56. https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.504

Venetsanou, F., & Kambas, A. (2010). Environmental Factors Affecting Preschoolers' Motor Development. *Early Childhood Education Journal*, *37*(4), 319–327.

Wulandari, N. made A., & Pudjawan, I. K. (2019a). Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *2*(3). https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716

Wulandari, N. made A., & Pudjawan, I. K. (2019b). Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *2*(3), 290–297. https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716

Wulandari, N. made A., & Pudjawan, I. K. (2019c). Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok b1 tk kartika vii-3 singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *2*(3), 214–221. https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716

Yuriastien, E. (2013). *Games Therapy untuk Kecerdasan Bayi & Balita*. PT Wahyu Medi.

Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD

ORIGINALITY REPORT

16%	14%	11%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	2%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
5	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
6	obsesi.or.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	ml.scribd.com Internet Source	1%

9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
10	123dok.com Internet Source	1 %
11	Fitriani Fitriani, Muhamad Safiuddin Saranani. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK ANAK MELALUI PERMAINAN LARI KARUNG", JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO, 2019 Publication	1 %
12	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
13	Syamsuardi Saodi, Muhammad Akil Musi, Arifin Manggau, Noviani Noviani. "Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	1 %
14	Veny Iswantiningtyas. "Perkembangan Kognitif Anak Selama Belajar Di Rumah", Efektor, 2021 Publication	1 %
15	core.ac.uk Internet Source	1 %
16	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		